

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia jurnalistik tidak hanya milik wartawan profesional saja tetapi milik semua orang yang ingin berbagi informasi lewat *Citizen Journalism* (jurnalisme warga). *Citizen Journalism* merupakan salah satu rubrik yang disediakan media massa kepada semua warga seolah-olah berprofesi sebagai wartawan profesional. Sebab warga melakukan kegiatan jurnalistik mulai dari mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi sebuah berita dan menyebarkan pada media massa tertentu yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah menyampaikan informasi yang memiliki unsur nilai berita bagi banyak orang, sekaligus memberikan perspektif dari sudut pandang masyarakat yang mengalami peristiwa secara langsung.

Citizen Journalism merupakan suatu bentuk kegiatan jurnalistik yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Warga atau masyarakat mendapat kebebasan untuk memberitakan dan melaporkan peristiwa atau kejadian yang dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Artinya, siapa saja, baik ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil, pelajar, militer, maupun usahawan, dengan menggunakan teknologi informasi yang tersambung ke internet, dapat meliput dan mendistribusikan atau mengirimkan berita ke media massa (Sukartik 2016).

Fenomena ini menandai demokratisasi informasi di mana hierarki tradisional antara produsen dan konsumen berita menjadi semakin cair, sehingga setiap individu memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi yang kredibel

bagi komunitasnya.

Citizen Journalism di Indonesia terus berkembang mengikuti perkembangan media baru. Sejarah perkembangan pesat *citizen journalism* terjadi tahun 2004 ketika terjadi tragedi tsunami di Aceh yang diliputi sendiri oleh korban. Berita langsung dari korban dapat mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional. Bahkan, video yang dibuat warga saat kejadian ditayangkan oleh semua stasiun televisi (Romli, 2012: 27)

Video tersebut hasil rekaman Cut Putri, perihal detik-detik ketika Tsunami 26 Desember 2004, dan ditayangkan Metro TV dua hari setelah kejadian. Hasil rekaman perempuan berdarah Aceh yang ketika tsunami terjadi masih kuliah di Bandung itu dianggap sebagai tonggak sejarah penting perkembangan *citizen journalism* di Indonesia (Romli, 2012: 27)

Selain di media massa dan media online, media sosial juga menjadi tempat bagi *Citizen Journalism* untuk membagikan informasinya. Salah satu yang sedang *trend* di masyarakat saat ini adalah Instagram. Media sosial Instagram ini juga menjadi wadah bagi *Citizen Journalism* sebagai media untuk mencari sampai menyebarkan informasi berita yang mereka dapatkan. Karakteristik visual Instagram yang menarik, fitur stories dan reels yang interaktif, serta jangkauan audiens yang luas menjadikan platform ini sangat efektif untuk penyebaran informasi lokal yang cepat dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Salah satu media yang memanfaatkan Instagram sebagai wadah untuk penyebaran informasi adalah akun Instagram @infokrw. Akun informasi yang menyajikan informasi seputar Kabupaten Karawang melalui media sosial

Instagram untuk membantu masyarakat agar lebih mengenali dan mengetahui apa saja yang sedang terjadi di daerah yang ditinggalinya. Akun yang memiliki tagline “*Key to Explore Karawang*” ini memberikan ruang kepada pengikutnya untuk ikut berpartisipasi dalam mengirimkan informasi seputar Kabupaten Karawang.

Di Kabupaten Karawang akun Instagram @infokrw menjadi akun informasi dengan jumlah pengikut terbanyak yaitu hingga 656 Ribu jumlah pengikut (diakses pada 5 Juli 2026). Dari berbagai sosial media yang dimiliki oleh @infokrw, akun sosial media Instagram menjadi media yang paling digemari oleh masyarakat Kabupaten Karawang, hal ini dikarenakan akun @infokrw memiliki beberapa segmentasi menarik di Instagram.

Akun @infokrw menggunakan media sosial Instagram sebagai medianya karena mereka ingin beriringan dengan teknologi yang sangat berkembang di era saat ini. Dengan menggunakan media sosial Instagram memudahkan akun @infokrw untuk dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu media sosial Instagram saat ini sudah banyak digunakan sebagai sarana hiburan, edukasi dan lain-lain, sehingga akun @infokrw melihat peluang tersebut dan menjadikan media sosial Instagram sebagai wadah penyebaran informasi, terutama untuk menyebarkan informasi mengenai Kabupaten Karawang. Pilihan platform ini juga didasari oleh tingginya penetrasi pengguna Instagram di kalangan masyarakat Karawang, khususnya generasi muda yang menjadi target audiens utama dalam upaya peningkatan literasi informasi lokal.

Alasan peneliti memilih objek akun Instagram @infokrw sebagai media yang diteliti karena Kabupaten Karawang adalah salah satu kawasan industri terbesar di Asia Tenggara. Akun ini sangat mendominasi arus informasi, mulai dari info lowongan kerja, informasi publik, info lalu lintas, hingga isu sosial yang terjadi di Kabupaten Karawang.

Selain itu, akun @infokrw juga menjadi akun yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Karawang dalam mencari atau mengirimkan sebuah informasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengikut pada akun ini. Juga terdapat kegiatan *Citizen Journalism*. Dengan adanya hal ini peneliti sangat tertarik menjadikan akun @infokrw sebagai objek penelitian.

Dan untuk mengetahui bagaimana akun @infokrw mengelola media informasi yang didalamnya ada peran dari *Citizen Journalism*, dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana bentuk penyajian informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalism* pada akun @infokrw, bagaimana mekanisme partisipasi warga dalam berkontribusi sebagai *Citizen Journalism*, dan bagaimana proses verifikasi informasi yang diterapkan oleh akun @infokrw.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan teori *new media* dengan konsep media baru Denis McQuail. Menurut McQuail dalam (Prasetyo, 2024: 10) media baru dikelompokkan menjadi empat kategori. Pertama, media komunikasi interpersonal, seperti email, SMS, pesan WhatsApp dan DM Instagram. Kedua, media bermain interaktif yang meliputi video game dan berbagai game online lain. Ketiga, media pencarian informasi yang meliputi Google, browsing internet dan portal berita lain. Keempat, media partisipasi kolektif yang

meliputi pembagian atau pertukaran informasi, pendapat serta pengalaman melalui seluruh platform media sosial.

Namun demikian dalam kategori tersebut, peneliti membatasi hanya pada satu dari empat kategori, konsep keempat yaitu media partisipasi kolektif. Kategori ini sangat relevan untuk menjelaskan fenomena keterlibatan warga dalam mengirim informasi seputar Kabupaten Karawang pada akun @infokrw.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya Instagram yang sangat populer di kalangan masyarakat, dimanfaatkan sebagai ruang partisipasi publik dalam distribusi informasi lokal. Topik ini juga berkaitan dengan kontribusinya terhadap kajian jurnalisme online dan komunikasi massa, sebab penelitian ini mampu menunjukkan bagaimana praktik jurnalisme warga berpengaruh terhadap pola konsumsi informasi masyarakat serta memperkaya literatur akademik mengenai dinamika komunikasi di era media baru.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam menjawab tantangan akademik dan praktis terkait transformasi jurnalisme di tengah perkembangan teknologi informasi, sekaligus memberikan panduan bagi praktisi media lokal dalam mengoptimalkan peran *Citizen Journalism* untuk pemberdayaan informasi masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai peran *citizen journalism* dalam penyajian informasi lokal Kabupaten Karawang berbasis media sosial Instagram. Selanjutnya agar

penelitian ini dapat dilakukan dengan terarah, maka fokus penelitian dapat diturunkan pada pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk penyajian informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalsim* pada akun Instagram @infokrw?
- 2) Bagaimana mekanisme partisipasi warga dalam berkontribusi sebagai *Citizen Journalism* pada akun Instagram @infokrw?
- 3) Bagaimana proses verifikasi informasi yang diterapkan oleh tim akun Instagram @infokrw?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang dirumuskan melalui fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalism* pada akun Instagram @infokrw.
- 2) Untuk menganalisis mekanisme partisipasi warga dalam berkontribusi sebagai *Citizen Journalism* pada akun Instagram @infokrw.
- 3) Untuk mengidentifikasi proses verifikasi informasi yang diterapkan oleh tim akun Instagram @infokrw.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan melalui tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua.

1.4.1 Secara Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai *Citizen Journalism*, terutama pada kajian Jurnalisme Online dan Komunikasi massa melalui media sosial.

1.4.2 Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola akun @infokrw untuk memahami sejauh mana kontribusi dan persepsi publik terhadap konten dari *Citizen Journalism*, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keakuratan informasi yang disajikan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1) Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Teori media baru merupakan teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy yang membahas mengenai perkembangan dari media yang berbentuk konvensional ke media digital. Levy memandang media baru bukan sekedar sebagai evolusi teknologi komunikasi, tetapi sebagai fenomena sosio-kultural yang mengubah cara manusia berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membentuk identitas kolektif.

Menurut Pranowo (2022) Terdapat dua pandangan utama dalam memahami media baru yaitu interaksi sosial yang membedakan media menurut kedekatannya dengan tatap muka. Pierre Levy berpendapat World Wide Web (WWW) merupakan sebuah lingkungan informasi yang fleksibel serta dinamis, terbuka, serta memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan baru

serta terlibat pada dunia demokratis mengenai pemberian kuasa serta mutual berdasarkan masyarakat dan lebih interaktif.

Sedangkan pandangan kedua yaitu integrasi sosial yang fokus pada bagaimana media baru menyatukan individu-individu menjadi komunitas virtual yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama, bukan lagi dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat (Pranowo, 2022).

Dalam penelitian tentang "Peran *Citizen Journalism* dalam Penyajian Informasi Lokal Kabupaten Karawang Berbasis Media Sosial Instagram (@infokrw)", teori media baru digunakan untuk menganalisis bagaimana karakteristik media sosial Instagram sebagai bentuk new media memfasilitasi praktik jurnalisme warga. Teori ini membantu memahami bagaimana sifat interaktif, networked, dan partisipatif dari Instagram memungkinkan warga Karawang untuk tidak hanya mengonsumsi informasi lokal tetapi juga memproduksi dan mendistribusikannya.

Menurut McQuail dalam (Prasetyo, 2024: 10) media baru dikelompokkan menjadi empat kategori. Pertama, media komunikasi interpersonal, seperti email, SMS, pesan WhatsApp dan DM Instagram. Kedua, media bermain interaktif yang meliputi video game dan berbagai game online lain. ketiga, media pencarian informasi yang meliputi Google, browsing internet dan portal berita lain. Keempat, media partisipasi kolektif yang meliputi pembagian atau pertukaran informasi, pendapat serta pengalaman melalui seluruh platform media sosial.

Namun demikian dalam kategori tersebut, peneliti membatasi hanya pada satu dari empat kategori, konsep keempat yaitu media partisipasi kolektif. Konsep media partisipasi kolektif McQuail sangat relevan untuk menjelaskan fenomena keterlibatan warga dalam @infokrw, di mana platform ini menjadi ruang digital untuk berbagi informasi, pengalaman, dan kepedulian terhadap isu-isu lokal.

Teori media baru juga membantu mengidentifikasi *affordances* teknologi Instagram yang mendukung atau membatasi praktik *Citizen Journalism*, seperti fitur visual yang menekankan konten foto dan video, algoritma yang menentukan *visibility* konten, serta mekanisme interaksi seperti *likes*, *comments*, *shares*, dan *direct messages* yang membentuk pola komunikasi dan *engagement* antara pengelola akun, kontributor, dan audiens. Dengan demikian, teori media baru memberikan kerangka analisis untuk memahami bagaimana teknologi digital tidak hanya sebagai alat tetapi juga membentuk praktik, budaya, dan ekosistem informasi lokal di era digital.

1.5.2 Landasan Konseptual

1) *Citizen Journalism*

Menurut Nugraha (2023) *citizen journalism* dapat dimaknai sebagai aktivitas warga yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik dalam melakukan proses peliputan suatu peristiwa, penulisan, serta pelaporan asil liputannya di berbagai platform media.

Jurnalisme warga disebut pula sebagai bentuk alternatif dari pengumpulan dan pelaporan berita yang bekerja di luar lembaga media arus utama, seringkali sebagai tanggapan atas kekurangan di bidang jurnalistik profesional, yang

menggunakan praktik jurnalistik serupa tetapi didorong oleh perbedaan tujuan dan cita-cita dan bergantung pada sumber legitimasi alternatif daripada jurnalisme tradisional atau arus utama.

Jay Rosen menawarkan definisi yang lebih sederhana yakni ketika orang-orang yang sebelumnya dikenal sebagai audiens menggunakan alat pers yang mereka miliki untuk membagikan informasi satu sama lain. Prinsip yang mendasari jurnalisme warga adalah bahwa orang biasa, bukan jurnalisme profesional, dapat menjadi pencipta dan distributor utama dari suatu berita.

Sedangkan Bowman dan Wills mendefinisikan *citizen journalism* sebagai tindakan warga negara yang berperan aktif dalam proses pengumuman, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi. Jurnalisme warga adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga negara, bukan jurnalis yang berperan aktif dalam proses mencari, mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi yang dimiliki secara langsung kepada publik (P. Nugraha, 2023).

Dalam praktik media massa konvensional seperti koran, televisi, maupun radio umumnya penyebaran berita hanya dapat mencakup wilayah lokal maupun nasional. Namun, dengan pemanfaatan platform media online dalam praktik jurnalisme warga, penyebaran berita tidak hanya di lingkup lokal maupun nasional namun juga internasional. Di samping itu, praktik jurnalisme warga juga dapat memungkinkan peristiwa yang terjadi di kota kecil dapat diberitakan, tidak seperti media massa mainstream yang cenderung menyensor peristiwa-peristiwa yang terjadi di kota-kota besar. Hal ini penting dalam konteks pemenuhan kebutuhan

informasi, utamanya bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota kecil.

2) Media Sosial Instagram

Menurut Tambunan (2025) Media sosial Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto atau video, menerapkan filter dan membagikannya. Masyarakat bisa berdiskusi bebas dalam sebuah blog tanpa ada aturan, larangan tertentu seperti halnya yang dilakukan pada media utama. User blogbebas menulis apa saja di blognya.

Sementara itu pembaca blog juga bebas berkomentar apa saja karena disediakan space untuk komentar pembaca. Komentar pembaca tidak disensor oleh blogger. *Citizen Journalism* juga manifestasi fungsi watch dog (kontrol sosial) media. Ketika kekuasaan tidak bisa terkontrol secara efektif, blog memberikan suntikan vitamin untuk melakukan kontrol sosial atas ketimpangan dimasyarakat. Media utama sarat dengan berbagai aturan yang melingkupinya (sistem media, sistem politik) sehingga tidak semua informasi bisa di informasikan.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan teknik wawancara kepada pemilik akun @infokrw. Peneliti berfokus mengenai tiga aspek krusial sekaligus: mekanisme penyajian informasi dengan karakteristik spesifiknya, proses verifikasi dan kurasi konten yang menjaga kredibilitas, serta dinamika sosial-budaya lokal yang membentuk dan memengaruhi praktik citizen journalism dalam konteks geografis dan demografis tertentu.

Akun Instagram @infokrw menjadi objek penelitian karena akun ini menjadi salah satu akun *Citizen Journalism* terpopuler di Kabupaten Karawang yang menyajikan informasi *ter-update* setiap harinya. dimulai dari isu lokal, peristiwa dan berbagai macam konten lainnya.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Creswell et al., (2014) Paradigma konstruktivisme dalam penelitian adalah pemahaman yang mendalam mengenai cara individu memandang dan melihat lingkungan sekitarnya, serta bagaimana interaksi sosial membentuk persepsi tersebut terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian menggunakan paradigma ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dan seberapa besar dampak dari peran *citiezen journalism* dalam pemberitaan isu lokal Kabupaten Karawang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Vardiansya (2008) penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. sehingga yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian – uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan dan menginterpretasikan objek dalam hal ini pelanggan dengan kondisi sebenarnya mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data yang diolah dan hasil akhirnya strategi ini dipilih karena untuk mengetahui penyajian informasi pada akun @infokrw.

Menurut Maulana (2015) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memberi penjelasan secara rinci dan deskriptif tentang bagaimana peran *Citizen Journalism* dalam menyajikan informasi pada akun @infokrw, dari sisi pemilik akun Instagram @infokrw sampai masyarakat yang memberikan informasi kepada akun tersebut.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data-data yang menggambarkan sebuah fenomena *Citizen journalism* yang terjadi pada akun Instagram @infokrw. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pertama yaitu pemilik akun atau informan kunci dan pihak kedua yaitu admin media sosial atau informan utama.

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik akun @infokrw.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa postingan pada sosial media Instagram @infokrw yang menjadi dokumen penunjang pada penelitian, selain itu juga peneliti akan mencari data dari sumber informasi lainnya seperti buku, dan karangan ilmiah lainnya yang memiliki relevansi yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

1.6.5 Informan dan Unit Analisis

1) Informan

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang yang memiliki kendali terkait akun tersebut dan terlibat dalam kegiatan penyebaran informasi pada akun @infokrw, maka dengan ini penulis akan mewawancarai 2 informan: pemilik akun, serta admin media sosial yang ikut serta dalam penyajian berita di akun tersebut. Karena informan memiliki peran dan tanggung jawab mengelola penyebaran. Sehingga informan inilah yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

2) Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah *caption*/judul dan terhadap isu lokal yang diposting oleh akun @infokrw. karena tujuan penelitian untuk melihat seberapa besar peran *citizen journalism*. sehingga bisa pula dilihat pada judul dari setiap postingannya

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data berkredibilitas tinggi (Putri & Murhayati, 2022:3). Maka teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Wawancara

Dalam mencari data peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada informan yang telah ditentukan. teknik ini sangat tepat karena peneliti menggali informasi secara langsung dari informan pertama yaitu pemilik akun, kedua admin media sosial @inforkrw.

2) Observasi

Pada penelitian ini peneliti juga mencari data menggunakan teknik observasi pada postingan, judul dan komentar yang diunggah pada akun Instagram objek penelitian untuk mengetahui lebih dalam fenomena yang terjadi. Observasi ini juga merupakan teknik yang sangat relevan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

3) Dokumentasi

Pada bagian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi, peneliti akan mengambil dokumentasi judul dan komentar pada sebuah postingan sebagai data pendukung penelitian, dokumentasi ini berupa gambar pada postingan informasi pada akun Instagram @infokrw.

4) Studi Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat dalam Sari (2014) teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Metode studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui kajian terhadap literatur tertulis seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, makalah, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam Kojongian et al. (2022) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya dalam Kojongian et al. (2022) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui metode ini, peneliti menggunakan teknik :

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara. Nantinya data yang ada akan digabungkan dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini adalah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan saat kegiatan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2022), analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data

berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada bagian ini peneliti merekap seluruh informasi yang didapat pada saat wawancara informan. yang kemudian memilih hal-hal yang menjadi pokok penelitian kemudian dicatat dalam bentuk narasi.

2) Penyajian Data

Setelah proses data direduksi, Langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar

kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu pemilik akun dan admin media sosial akan dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan fokus pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang peran *citizen journalism* dalam penyajian informasi di Kabupaten Karawang.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Daftar Kegiatan	Bulan (2025-2026)							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Tahap Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data								
	Pengumpulan data proposal								
	Penyusunan Proposal								
	Bimbingan Proposal								
	Revisi Proposal								
2.	Tahap Kedua: Usulan Penelitian								
	Sidang Usulan Penelitian								
	Revisi Usulan Penelitian								
3.	Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi								
	Pelaksanaan penelitian								
	Analisis dan pengolahan data								
	Penulisan dan penyusunan laporan								
	Bimbingan Skripsi								
4	Tahap Keempat: Sidang Skripsi								
	Sidang Skripsi								